

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Guru harus memiliki kompetensi sebagai berikut, sesuai dengan Pasal 8 Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005: a. kompetensi edukatif, b. kompetensi kepribadian, c. kompetensi sosial, dan d. kompetensi profesional (Aisyah et al., 2020). Seorang guru harus mampu menyusun rencana pelajaran yang unik dan orisinal yang memenuhi persyaratan kurikulum, kebutuhan siswa yang terus berkembang, dan kemajuan teknologi informasi sesuai dengan harapan dan tanggung jawab tersebut. Bahan ajar adalah kumpulan sumber belajar atau instrumen yang mencakup bahan ajar, pendekatan, kendala, dan teknik penilaian yang dirancang secara metodis dan estetis untuk mencapai hasil yang diinginkan, yaitu perolehan kompetensi dan subkompetensi dalam segala kompleksitasnya (Cahyadi, 2019)

Karena Guru akan menggunakan materi ajar untuk membantu dan mendukung proses pembelajaran, materi ajar harus dibuat dan disiapkan dengan mempertimbangkan pedoman pengajaran. Salah satu unsur yang harus ada dalam lingkungan belajar adalah materi ajar, karena materi ajar merupakan komponen yang harus dipelajari, diamati, dan dipahami oleh siswa agar dapat dimanfaatkan sebagai materi yang nantinya akan dikuasai (Hernawan et al., 2008)

Disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan kumpulan item yang telah disusun secara metodis dan siswa akan belajar melalui kegiatan belajar berdasarkan pendapat yang diungkapkan pada materi tersebut. Oleh karena itu, bahan ajar memegang peranan penting dalam kegiatan belajar untuk memastikan bahwa informasi dikomunikasikan secara efektif dan siswa memiliki pengalaman belajar yang menarik.

b. Fungsi Dan Manfaat Bahan Ajar

1) Fungsi Bahan Ajar

Secara umum, tujuan bahan ajar berbeda-beda bagi guru dan siswa. Bahan ajar harus dibuat dan diproduksi sesuai dengan pedoman dan komponen yang dibutuhkan agar dapat menjalankan peran dan fungsinya dalam pembelajaran yang efisien (Jogiyanto, 2014). Selain berfungsi sebagai dasar keterampilan yang harus diajarkan kepada siswa, bahan ajar berfungsi sebagai panduan untuk semua tindakan guru selama proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi hasil pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan bahan ajar. Sementara tujuan bahan ajar adalah untuk mendukung siswa dalam memahami dan menunjukkan kemampuan secara menyeluruh serta kemampuan mereka untuk memahami konten yang disusun dengan cermat (Setiawaty & Wahyudi, 2018).

Dari penjelasan fungsi di atas, jelaslah bahwa pemanfaatan bahan ajar memegang peranan penting dalam pembelajaran. Penggunaan bahan ajar dapat membantu guru dalam menilai seberapa baik siswa telah memenuhi tujuan pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami konten yang terdapat dalam sumber daya tersebut.

2) Manfaat Bahan Ajar

Semua jenis sumber daya yang digunakan untuk mendukung pendidik dan guru serta siswa selama kegiatan belajar di kelas disebut sebagai bahan ajar. Informasi tertulis dan tidak tertulis dapat disertakan dalam bahan ajar yang diperebutkan (Mulyati, 2022). Untuk memenuhi kebutuhan siswa, bahan ajar dikembangkan dengan tiga tujuan: 1) menyediakan bahan ajar yang memenuhi kebutuhan siswa; 2) menginspirasi guru untuk berbagi pengetahuan dengan siswa dan masyarakat dengan cara yang kreatif dan inovatif; dan 3) mendorong guru untuk berbagi pengetahuan dengan cara yang memenuhi kriteria kurikulum yang berlaku, dengan mempertimbangkan potensi, bahasa, dan substansi. Bahan ajar memiliki keunggulan sebagai berikut: 1) dapat membantu siswa dalam

mempelajari suatu mata pelajaran atau konten; 2) menawarkan berbagai pilihan bahan ajar agar siswa tidak merasa bosan; 3) membuat pembelajaran lebih mudah diselesaikan oleh siswa; dan 4) membuat pembelajaran tampak lebih menarik (Setiawan(2007:1.5), 2009).

Berdasarkan manfaat diatas yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahan ajar berperan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu guru dan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar serta bahan ajar juga mempengaruhi agar pembelajaran dalam kelas terlihat lebih menarik untuk peserta didik.

c. Jenis-jenis Bahan Ajar

Dari jenisnya, jelas bahwa materi pendidikan terbagi menjadi empat kategori: interaktif, audio-visual, cetak, dan audio-visual. Handout, buku, modul, buku kerja siswa, brosur, pamflet, gambar, model, dan contoh adalah beberapa contoh materi pembelajaran cetak. Guru biasanya menggunakan materi pembelajaran cetak dalam bentuk buku atau gambar yang telah diterbitkan oleh berbagai penerbit sumber daya pendidikan (Setiawan(2007:1.5), 2009).

Ada dua kategori bahan ajar menurut pokok bahasannya: (a) sumber daya yang dibuat khusus untuk pembelajaran, dan (b) item yang tidak dibuat untuk pembelajaran tetapi tetap dapat digunakan untuk pembelajaran. Di sisi lain, jika tujuan bahan ajar dikaji, bahan ajar terbagi menjadi tiga kategori: bahan presentasi, sumber referensi, dan bahan untuk belajar mandiri (Ritonga et al., 2022).

Sebagai inovasi perangkat pembelajaran guru dianjurkan untuk Menyusun bahan ajar berbasis teknologi. Hal ini akan menambah pengalaman bagi guru sebagai fasilitator, dan siswa sebagai objek belajar.

2. Bahan Ajar Digital

Dunia modern disempurnakan oleh beberapa kemajuan teknologi yang telah merambah semua bidang kehidupan, termasuk sekolah. Dengan melihat kualitas Pendidikan yang dilakukan kita dapat mengetahui keberhasilan ataupun kemunduran pada suatu pembelajaran. Dengan memberikan para pendidik pemahaman tambahan tentang cara menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan berhasil, rendahnya kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan (Wijaya et al., 2021).

Salah satu metode yang menarik dan berhasil adalah menggabungkan pembelajaran di kelas dengan sumber daya pengajaran digital, yang seharusnya memicu minat siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan Guru. Bahan ajar digital juga sangat mempunyai kedudukan yang signifikan bagi kelangsungan proses belajar mengajar pada era saat ini (Asrial et al., 2020)

Pemanfaatan teknologi dapat membantu dalam pembuatan materi pembelajaran berbasis digital. Buku berisi teks, grafik, musik, animasi, dan video yang disajikan secara digital dan memiliki tampilan yang menarik dikenal sebagai materi pembelajaran digital. Sumber daya pembelajaran digital dapat diakses melalui komputer, laptop, atau telepon pintar dan disajikan dalam format elektronik. Para peneliti di masa lalu juga mencatat bahwa siswa mungkin merasa lebih mudah belajar di mana pun mereka berada dengan menggunakan sumber daya pembelajaran digital (Mella et al., 2022)..

3. Video Pembelajaran

Video merupakan sumber belajar audiovisual yang dapat digunakan untuk mengomunikasikan ide atau memberikan informasi. Karena elemen penglihatan dan pendengaran dapat disajikan secara bersamaan, sesuatu dikatakan dapat didengar (Yudianto, 2017). Video dapat dikemas dalam bentuk vcd/dvd untuk memudahkan pengguna membawa kemana-mana dan juga mudah digunakan.

Untuk membantu siswa lebih memahami materi pembelajaran, materi pembelajaran video menggabungkan elemen audio dan visual dengan pesan pembelajaran efektif yang mencakup ide, metode, teori, dan aplikasi pengetahuan. Video pembelajaran adalah materi instruksional yang disajikan pada pita video dan dapat dilihat pada monitor televisi atau perangkat serupa dengan menghubungkan pemutar video atau CD ke dalamnya (Dewi et al., 2018).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berupa video atau bahan ajar yang disertai audio visual adalah bahan ajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi ajar dengan cara yang memudahkan pemahaman siswa, meningkatkan semangat belajar siswa, serta bersifat portabel dan dapat diakses dimana saja.

4. Materi Indonesia Kaya Budaya Kelas 4

Indonesia memiliki banyak sekali seni dan budaya yang beragam, mulai dari Sabang sampai Merauke. Bangsa Indonesia telah melestarikan kekayaan seni dan budayanya untuk generasi mendatang. Namun, budaya yang ada di Indonesia saat ini mulai terabaikan dan hilang seiring dengan perubahan zaman. Ada beberapa budaya asli Indonesia yang masih kita kenal, seperti tari-tarian, musik, makanan, dan persenjataan tradisional (Murti et al., 2023).

Salah satu materi yang dibahas dalam topik Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam kurikulum otonom adalah kekayaan budaya Indonesia. Tiga materi yang dibahas dalam materi Indonesia Kaya Budaya adalah: Topik A adalah kekhasan adat istiadat masyarakat sekitar; Topik B adalah kekayaan budaya Indonesia; dan Topik C adalah manfaat keberagaman dan pelestarian keberagaman budaya. Oleh karena itu, tujuan dari materi ini adalah untuk membantu siswa menjadi lebih cakap dalam memahami kekayaan budaya Indonesia.

Berdasarkan materi yang dipaparkan terkait Indonesia Kaya Budaya ini, peneliti memilih salah satu CP (Capaian Pembelajaran) yaitu “Peserta didik mendeskripsikan kearifan lokal, cara menjaga agar kearifan lokal yang ada disekitar kita lestari dan juga dapat menyimpulkan manfaat kearifan local yang ada disekitar.” (Ajeng Ayu Lestari et al., 2023)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa materi Indonesia kaya budaya ini sangat penting untuk di berikan kepada peserta didik. Karena dapat menjadikan generasi-generasi muda untuk melestarikan dan memahami budaya yang telah diwariskan kepada kita. Materi Indonesia Kaya Budaya terdapat di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Soisal pada fase B kelas IV dengan berisikan capaian pembelajaran untuk peserta didikdapat mempelajari mengenai kearifan lokal, cara melestarikan, serta manfaat adanya kearifan lokal yang ada disekitar kita.

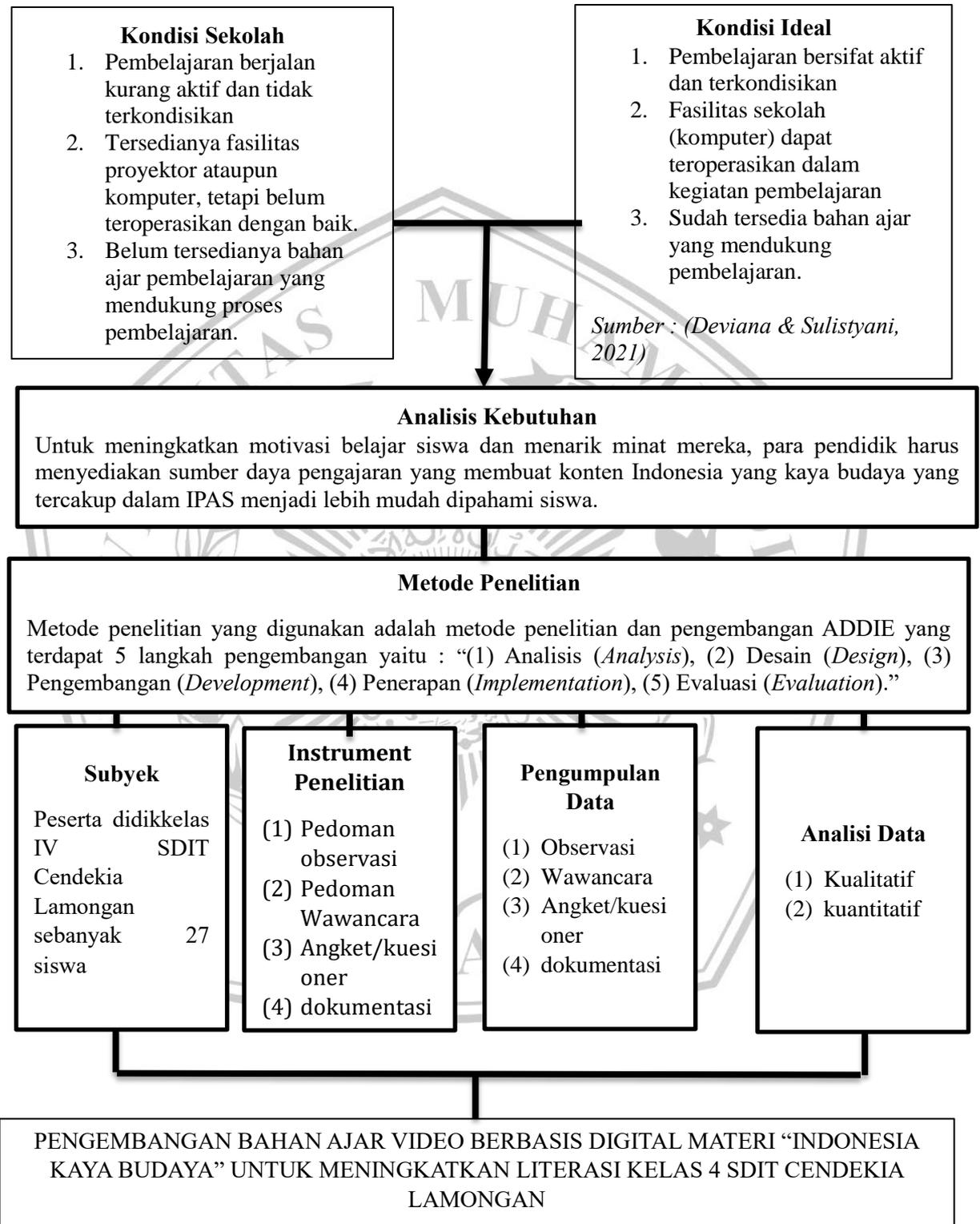
B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Yang Relevan

NO	Identitas peneliti & Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Yuanta Friendha. 2019. "Pengembangan bahan ajar video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada peserta didiksekolah dasar."	bahan ajar pembelajaran yang digunakan dikembangkan sama-sama menggunakan video dan materi yang digunakan sama-sama mengenai keberagaman budaya	Pada penelitian sebelumnya masih menggunakan kurikulum 2013. Dan juga penelitian sebelumnya tidak berfokus pada subyek kelas yang diteliti.
2	Ponza, Putu Jerry Radita, I. Nyoman Jampel, and I. Komang Sudarma. 2018. "Pengembangan bahan ajar video animasi pada pembelajaran peserta didikkelas IV di sekolah dasar."	Bahan ajar yang digunakan atau dikembangkan sama-sama menggunakan video pembelajaran dan subjek yang sama,	Pada penelitian sebelumnya tidak menentukan materi yang akan digunakan dalam video animasi, dan penelitian hanya berfokus pada pengembangan video tidak pada literasi digital.
3	Widiantari, Komang Sri, and Kadek Satya Yudistira. 2023 "Video Pembelajaran Literasi Sebagai Bahan ajar Untuk Meningkatkan	Penelitian sebelumnya menggunakan Bahan ajar yang digunakan sama dengan tujuan	Subjek dan materi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya tidak ditentukan.

Kesadaran Literasi Di penelitian yang Sekolah Dasar Negeri 2 sama Penataan.”

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir